

PEMBUATAN APLIKASI TA'ALLAM UNTUK PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN DI KUA KECAMATAN BAYAN LOMBOK UTARA

Siti Frebdiana Kinira^{1*}, Sayid Hidayatul Umam², Fikrihadi Kurnia³

¹Kantor Urusan Agama, Kecamatan Bayan, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

²Kantor Urusan Agama, Kecamatan Pemenang, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

³Universitas Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*frebdiananira123@gmail.com

Abstrak: Penerapan teknologi dalam kegiatan kerja menjadi aspek yang urgen untuk membantu mencapai hasil kerja yang lebih produktif. Dalam hal ini, Penyuluh Agama Islam yang bekerja di Kantor Urusan Agama (KUA) membutuhkan teknologi ini untuk dapat menyampaikan informasi secara fleksibel dan tepat sasaran. Oleh karenanya, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pembuatan Aplikasi dengan nama Ta'allam. Kegiatan pengabdian dilakukan di KUA Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang merupakan pendekatan dengan memberdayakan komunitas yang dimana terdapat banyak asset yang dapat dimanfaatkan. Proses pelaksanaan terbagi menjadi 6 tahap kegiatan yaitu pengumpulan data, diskusi dengan pihak terkait (Kepala KUA, Penyuluh Senior), menetapkan serta menyusun materi untuk aplikasi, membuat aplikasi, sosialisasi, dan evaluasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa secara umum pengguna puas dengan aplikasi, namun disisi lain perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan untuk dapat menghasilkan aplikasi yang dapat diterima baik oleh masyarakat luas. Dalam hal ini tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah membuat aplikasi dengan memperhatikan metode penyajian materi yang lebih menarik, dan mencantumkan secara lengkap terhadap sumber dan dalil yang disampaikan di aplikasi. Hadirnya aplikasi Ta'allam dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap KUA secara umum dan masyarakat luas dalam meningkatkan kinerja dan ilmu yang dimiliki.

Kata Kunci: Kantor Urusan Agama (KUA), masyarakat, penyuluh, teknologi

Abstract: *The use of technology in work activities has become essential to achieving more productive work outcomes. In this case, an Islamic Religious Counselor working for the Religious Affairs Authority (KUA) needs this technology to send information flexibly and on target. Therefore, this community service program created an app called Ta'allam. The program was conducted at KUA in Bayan, North Lombok District, West Nusa Tenggara. This community service program used the Asset-Based Community Development (ABCD) method to empower communities where many assets can be utilized. The implementation process comprises six stages: data collection, consultation with stakeholders (KUA leaders, senior counselor), preparation and assembly of application materials, application submission, socializing, and evaluation. The results indicate that users are generally satisfied with the application, but further development and improvements are needed to create an acceptable application for the wider community. In this case, the next step would be to apply, paying attention to a more interesting way of presenting the material and entirely listing the sources and arguments in the application. The Ta'allam application will significantly contribute to KUA and the broader community in performance and improve existing knowledge.*

Keywords: *Religious Affairs Authority, community, counselor, technology*

Pendahuluan

Teknologi sekarang ini telah berkembang dengan sangat cepat yang dapat dilihat dari berbagai jenis inovasi terhadap teknologi yang beragam jenis dan bentuknya (Al-rahmi et al., 2017). Teknologi tercipta dari kebutuhan manusia untuk menanggulangi dan memperbaiki

segala keluhan yang dihadapi (Hadiansah et al., 2021; Herlambang et al., 2023). Sebagai contoh adalah kebutuhan untuk berkomunikasi jarak jauh, dari yang sebelumnya memanfaatkan media surat konvensional, diinovasikan menjadi teknologi surat elektronik. Teknologi lain yang tidak kalah pentingnya di dunia kerja adalah penggunaan media digital dalam membantu mengumpulkan, menyampaikan, dan menyimpan informasi (Safitri et al., 2022). Segala kebutuhan terhadap teknologi ini adalah contoh akan perlunya pengembangan dan perbaikan untuk meningkatkan produktivitas kerja individu maupun instansi (Jasri et al., 2022).

Kementrian Agama yang menjadi instansi pusat di pemerintahan, menjadikan teknologi sebagai faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan (Zulfadhilah & Hidayah, 2020). Sehingga urgensi yang dimiliki akan sangat tinggi untuk dapat diterapkan pada instansi cabang yang salah satunya adalah pada Kantor Urusan Agama (KUA). Perlunya dukungan lebih terhadap KUA menjadi penting dikarenakan interaksi yang terjadi secara langsung dengan masyarakat, dan berbagai kendala, keluhan, dan pengembangan sarana dan prasarana dirasakan langsung oleh pegawai KUA (Sari et al., 2022). Salah satu pekerjaan yang menjadikan teknologi sebagai sebuah kebutuhan adalah Penyuluh Agama Islam (Rambe, 2022). Penyuluh Agama Islam, mengenai tugas dan fungsinya sudah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama (Permenpan Republik Indonesia, 2021). Beberapa tugasnya adalah memberikan penyuluhan lewat media sosial baik dalam bentuk poster, flyer, rekaman audio, hingga rekaman video. Sehingga diharapkan para penyuluh dapat memanfaatkan berbagai bentuk media untuk melangsungkan kegiatan penyuluhan kepada public (Hidayat et al., 2019).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa, banyak penyuluh yang belum menggunakan teknologi sebagai alat untuk melakukan penyuluhan bagi masyarakat luas (Peranginangin et al., 2023; Triyana & Ratmini, 2020). Kegiatan kerja masih menggunakan cara-cara konvensional, seperti penyuluhan dengan tanpa media digital sehingga masyarakat sering merasa bosan bahkan kurang tertarik dengan kegiatan penyuluhan (Wibowo et al., 2021). Di zaman yang modern seperti sekarang ini, penyuluh membutuhkan teknologi yang salah satunya adalah media digital untuk selalu up-to-date. Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis (Kamaludin, 2021). Karena berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan agama berarti berbicara masalah ummat dengan segala problematika. Salah satu faktornya adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam memahami dan menggunakan media digital (Ziaulhaq, 2022). Hal ini menjadikan adanya perbaikan secara menyeluruh sehingga SDM yang dimiliki dapat sadar akan pentingnya media digital dalam kegiatan seorang penyuluh.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas kerja sebesar 45% (Gultom & Nurbaeti, 2023). Akibat yang terjadi ketika isu ini tidak segera ditangani adalah menurunnya minat masyarakat dalam kegiatan penyuluhan, sehingga kegiatan tersebut akan tidak maksimal. Karena dalam kegiatan penyuluhan, harus adanya mad'u yakni masyarakat itu sendiri. Kerja sama dari masyarakat juga diperlukan untuk berjalannya suatu kegiatan. Oleh karena itu, harus ada inovasi baru yang dapat menarik minat

masyarakat dengan cara yang efektif dan efisien (Rumata et al., 2021). Salah satu caranya adalah dengan menggunakan aplikasi yang dapat di unduh melalui ponsel. Yang mana aplikasi tersebut berisi mengenai materi-materi penyuluhan yang dikemas secara menarik. Dikarena dapat diakses melalui ponsel, maka aplikasi ini juga dapat dibuka dan digunakan kapan saja, tidak terbatas waktu. Kegiatan pengabdian dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Diharapkan dari hasil kegiatan ini, selain dapat terealisasi di wilayah KUA Bayan sebagai lokasi pengabdian, namun juga dapat dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas lagi. Dari pemaparan ini, maka tujuan pengabdian yang akan diambil adalah "Pemanfaatan Media Aplikasi Untuk Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan di Wilayah Binaan KUA Kecamatan Bayan".

Metode

Metode pengabdian menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), yakni pendekatan dengan memberdayakan komunitas yang dimana terdapat banyak asset yang dapat dimanfaatkan (Abdurrahman et al., 2022). Aset yang dimaksud dapat berupa aset manusia, aset teknologi, aset alam, aset ekonomi, aset sosial, aset budaya, dan lain sebagainya (Ansori, 2021). Hal ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang selama ini terfokus pada permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Aset yang menjadi fokus kegiatan ini adalah aset manusia sebagai sumber informasi, perbaikan, dan pengembangan, dan aset teknologi sebagai media dalam pembuatan media aplikasi. Proses penerapannya menggunakan 5 tahap (Al-Kautsari, 2019) yaitu:

- a. *Discovery* (Pengkajian): melakukan pengkajian secara teoritis dan lapangan untuk menyesuaikan masalah dan kebutuhan dengan tujuan kegiatan.
- b. *Dream* (Impian): imajinasikan luaran yang akan dirancang sehingga terbentuk sebuah usulan perbaikan
- c. *Design* (Perancangan): visualisasikan kedalam bentuk representasi nyata
- d. *Define* (Pendefinisian): Buat spesifikasi usulan secara terperinci
- e. *Destiny* (Penerapan): Terapkan dan evaluasi usulan untuk menciptakan hasil terbaik

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada Kepala KUA Kecamatan Bayan, Penyuluh Senior, dan Pokjaluh (Kelompok Kerja Penyuluh) dengan tujuan luaran adalah untuk memperoleh informasi tentang isu-isu terkini di KUA dan materi yang dibutuhkan dalam pembuatan aplikasi. Selain itu wawancara juga dilakukan pada pengguna media aplikasi sebagai umpan balik terhadap kebermanfaatan dan kenyamanan aplikasi yang telah dirancang. Proses pengabdian terdiri dari 6 tahapan kegiatan dengan target luaran sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan kegiatan pengabdian

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil
1.	Mengumpulkan data mengenai materi kepenyuluhan	a. Mengetahui beberapa spesialisasi dari penyuluh b. Mencari referensi mengenai materi kepenyuluhan c. Membaca materi kepenyuluhan d. Memahami materi kepenyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan materi kepenyuluhan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil
		e. Mengumpulkannya dan meringkas menjadi kesatuan yang dapat mencakup keseluruhan materi	
2.	Melakukan diskusi dengan Kepala KUA dan para penyuluh senior atau bekerjasama dengan pokjalu untuk pemilihan materi yang akan dimasukkan ke dalam aplikasi yang akan dibuat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun materi yang akan didiskusikan 2. Memohon waktu diskusi bersama Kepala KUA dan penyuluh senior 3. Melakukan pertemuan untuk berdiskusi kepada Kepala KUA dan penyuluh senior 4. Mengajukan materi yang diperoleh kepada Kepala KUA dan penyuluh senior 5. Melakukan konsultasi dengan Kepala KUA dan penyuluh lainnya mengenai materi yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman hasil diskusi
3.	Menetapkan serta menyusun materi penyuluhan yang sudah didapatkan melalui diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penguatan dan penajaman materi 2. Merancang draf materi kepenyuluhan 3. Mengkualifikasikan materi sesuai dengan temanya 4. Finalisasi materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen materi kepenyuluhan
4.	Membuat aplikasi dan membuat konten di media sosial (Youtube, Instagram, WhatsApp, dan Tiktok)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang desain tampilan pembuatan aplikasi baik dari segi pemilihan logo, icon, font, serta warna 2. Membuat aplikasi yang akan digunakan 3. Menginput semua materi hasil diskusi yang telah ditetapkan ke dalam aplikasi 4. Melakukan uji coba aplikasi kepada atasan maupun teman sejawat agar diberi saran yang membangun 5. Konsultasi kepada Kepala KUA terhadap hasil aplikasinya 6. Melakukan revisi jika dibutuhkan perbaikan 7. Mengunggah aplikasi tersebut ke google drive agar dapat diunduh oleh masyarakat 8. Membuat konten mengenai penyuluhan, utamanya pada moderasi beragama 9. Mengunggah konten tersebut di media sosial (Youtube, Instagram, WhatsApp, dan Tiktok) 	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi yang dibuat
5.	Melakukan sosialisasi terhadap aplikasi dan konten yang telah dibuat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memohon izin kepada Kepala KUA untuk melakukan pengenalan aplikasi yang telah dibuat 2. Mengenalkan ke pengunjung KUA mengenai aplikasi tersebut dan mengarahkan untuk membuka konten yang dibuat pada media sosial 3. Melakukan pengenalan aplikasi dan konten kepada masyarakat binaan 4. Memberikan aplikasinya kepada masyarakat 5. Mengajarkan cara untuk mengunduh dan menggunakannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi kegiatan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil
6.	Melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan melalui aplikasi tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun konsep pertanyaan kuesioner dalam bentuk daftar pertanyaan. 2. Mendistribusikan kuesioner kepada masyarakat yang menggunakan apk tersebut 3. Merekap hasil jawaban responden kuesioner 4. Mengklasifikasikan tanggapan responden sesuai kebutuhan analisa. 5. Konsultasi kepada Kepala KUA terkait hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Formulir Pertanyaan • Rekapitulasi tanggapan responden terhadap kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan Informasi

Wawancara dilakukan pada Kepala KUA Kecamatan Bayan dan Ketua Pokjaluh. Hal ini dilakukan karena kedua narasumber memiliki pemahaman dan pengalaman pada bidangnya selama lebih dari 10 tahun. Sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dari wawancara lebih valid dan efektif (Hidayat et al., 2019; Sari et al., 2022). Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat lima isu terkini yang sedang dihadapi diantaranya adalah sebagaimana pada Tabel 2 di bawah ini. Gambaran proses wawancara sebagaimana Gambar 1.

Tabel 2. Isu-isu yang diperoleh dari proses wawancara

No.	Isu-isu yang muncul dari proses wawancara pada narasumber
1	Rendahnya minat ASN dalam mengembangkan potensi diri baik lewat pendidikan formal, diklat, workshop, dan sebagainya
2	Belum memanfaatkan media digital untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan
3	Belum optimalnya promosi ASN dengan memperhatikan merit sistem
4	Belum maksimalnya kompetensi ASN dengan jabatan yang diberikan setelah dilakukan mutasi (khusus pelaksana)
5	Belum adanya penerapan mengenai pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi ASN



Gambar 1. Kegiatan diskusi dengan Ketua Pokjaluh dan Kepala KUA

Isu-isu ini diharapkan untuk dapat segera diperbaiki dan diperoleh solusinya sehingga dapat meningkatkan kinerja yang ada. Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut, diperoleh isu yang menurut Kepala KUA butuh untuk segera diperbaiki yaitu penyuluh belum memanfaatkan media digital dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang belum

tersampaikan secara menyeluruh, padahal telah banyak kegiatan dilakukan (Khairudin & Mohammad, 2021). Kegiatan penyuluh masih dilakukan secara konvensional yaitu langsung ke masyarakat. Menurut hasil wawancara dengan Penyuluh Senior dan Pokjalu, kendala lebih lanjut dirasakan dalam kegiatan secara konvensional seperti, tidak semua masyarakat dapat mengikuti kegiatan dikarenakan kesibukan kerja, transportasi yang kurang memadai untuk ke lokasi, waktu yang tidak fleksibel, dokumentasi yang kurang, dan dibutuhkan tenaga dan energi lebih untuk informasi dapat tersampaikan (Junusi, 2020; Khairudin & Mohammad, 2021). Oleh karenanya, disarankan untuk dilakukan perancangan sebuah media aplikasi yang dapat menyampaikan informasi secara fleksibel, dokumentasi, dan penyimpanan informasi jangka Panjang.

Pembuatan Aplikasi Ta'allam

Berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya dilakukan proses perancangan media aplikasi untuk penyuluh yang dengan nama "Ta'allam". Nama ini diambil dari istilah kata Bahasa Arab yang berarti belajar atau mempelajari (Khoiri, 2022). Dengan penyematan nama ini pada aplikasi, diharapkan pengguna dapat memperoleh ilmu dan informasi yang bermanfaat. Pembuatan aplikasi menggunakan media perancangan aplikasi online berbasis online yaitu Jagel. Media ini dapat diakses secara online menggunakan website (web.jagel.id) dan mengunduh aplikasi melalui Google Play. Secara teknis, perancang hanya perlu membuat tampilan muka (*user interface*) beserta menu-menu yang akan ditampilkan, setelahnya dapat dikonversi kedalam format APK (*Application Package File*). Hasil konversi selanjutnya dapat langsung di-instal pada perangkat smartphone untuk dijalankan fungsinya. Tampilan aplikasi Ta'allam sebagaimana pada Gambar 2.



Gambar 2. Logo dan tampilan muka aplikasi Ta'allam

Pada aplikasi Ta'allam terdiri dari banyak menu dan fungsi yang diantaranya adalah:

- a. Tajwid : Berisi informasi tentang petunjuk hukum dan cara baca Al-Qur'an.

- b. Keluarga Sakinah : Berisi tentang pembelajaran untuk menjadi keluarga sakinah menurut ajaran Nabi Muhammad SAW, beserta tuntunan yang harus dijalankan.
- c. Zakat : Berisi panduan dalam membayar zakat (Mal dan Fitrah) dan media penyalurannya
- d. Wakaf : Berisi panduan dalam melakukan wakaf dan media penyalurannya.
- e. Produk Halal : Berisi informasi tentang kriteria produk halal dan haram.
- f. Kerukunan Umat : Berisi tentang bagaimana menjadi warga masyarakat yang harmonis dalam perbedaan yang ada, dengan menerapkan pedoman "Bhineka Tunggal Ika" yaitu berbeda-beda tapi tetap satu jua.
- g. Anti-Radikalisme : Berisi tentang panduan dalam menangkal radikalisme atau gerakan yang dapat memecah-belah persatuan negara, dengan berlandaskan pada Pancasila.
- h. HIV/AIDS : Berisi tentang informasi terkait penjelasan HIV/AIDS, penyebab, dan pencegahannya.
- i. Ekonomi Umat : Berisi tentang informasi dalam mengelola keuangan sehingga menciptakan ekonomi keluarga yang sehat.
- j. Anti Korupsi : Berisi tentang informasi terkait penjelasan Anti Korupsi, penyebab, dan pencegahannya.
- k. Moderasi Beragama : Berisi tentang panduan dalam menjaga toleransi beragama dan menghormati pemeluknya.
- l. Haji dan Umrah : Berisi tentang panduan dalam melakukan Haji dan Umrah.

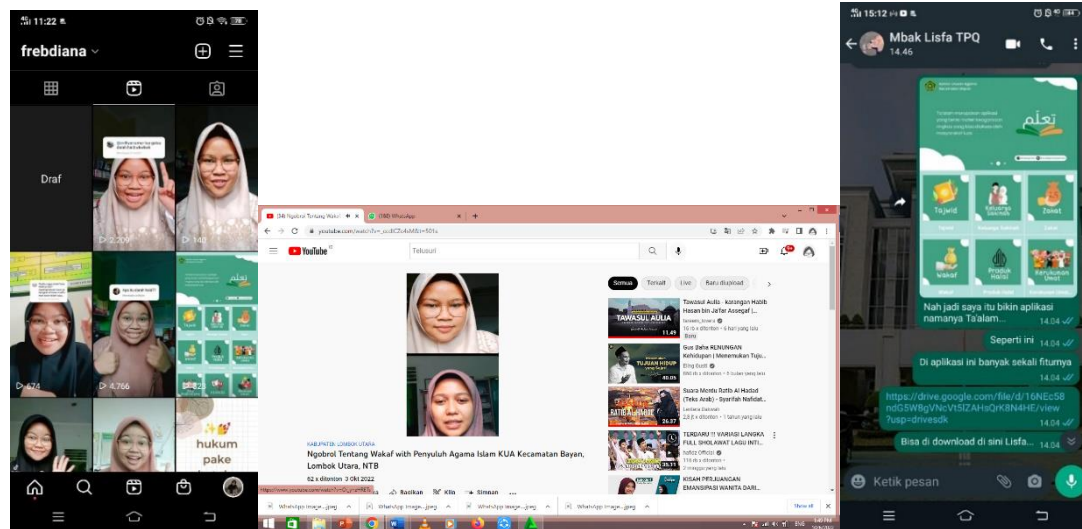
Sosialisasi dan Evaluasi Aplikasi Ta'allam

Pembuatan suatu produk akan diketahui tingkat dayagunanya adalah melalui evaluasi. Proses ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan dan pengembangan aplikasi, serta kendala dan keluhan yang dihadapi oleh pengguna. Oleh karenanya, dibuat versi percobaan dari aplikasi Ta'allam dan dapat diakses melalui link: bit.ly/43MwNfQ. Dalam kegiatannya di lapangan, dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada pengguna untuk memberikan pengenalan dasar terkait aplikasi. Sosialisasi dilakukan menggunakan 2 cara yaitu secara langsung dan pemanfaat media social (Instagram, Youtube, dan Whatsapp). Gambaran proses sosialisasi secara langsung seperti pada [Gambar 3](#) dan via media sosial pada [Gambar 4](#).



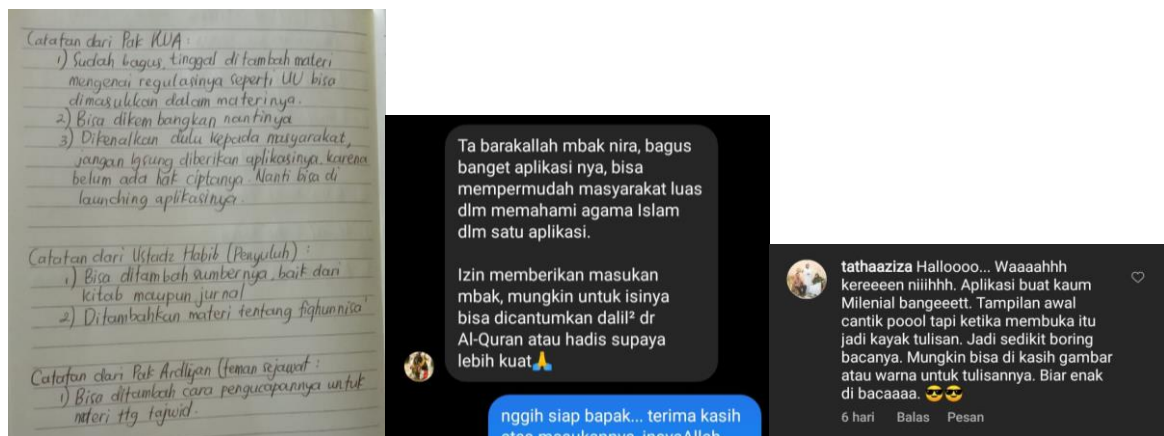
Gambar 3. Sosialisasi aplikasi versi percobaan secara langsung

Target pengguna versi percobaan adalah yang memiliki pemahaman tentang aplikasi atau *software*, pemahaman keagamaan khususnya beragama Islam, beberapa masyarakat binaan, dan bekerja sebagai penyuluh. Hal ini bertujuan untuk dapat memperoleh masukan yang lebih akurat dari yang ahli dibidangnya, serta kendala yang mungkin muncul setelah versi resmi dikeluarkan.



Gambar 4. Sosialisasi aplikasi versi percobaan menggunakan media sosial

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa secara umum aplikasi Ta'allam sangat bermanfaat untuk dapat digunakan oleh masyarakat luas. Terdapat banyak fungsi yang disusun sedemikian rupa sehingga menyesuaikan kebutuhan pengguna nantinya. Selain itu, pengguna merasa bahwa mereka akan lebih fleksibel dalam memperoleh informasi tanpa harus mengikuti kegiatan sosialisasi resmi. Banyak ilmu yang dapat diperoleh dengan hanya mengunduh satu aplikasi dan terhubung langsung secara resmi dengan pihak KUA, yang dimana hal ini sangat membantu dalam mencari informasi-informasi terkait misalnya, masyarakat dapat mempersiapkan diri dan belajar dasar pernikahan, syarat nikah dan dokumen pendukungnya, toleransi beragama, penyaluran zakat dan wakaf, dan lain sebagainya.



Gambar 5. Respon pengguna terhadap aplikasi Ta'allam

Selain respon positif dari pengguna (Gambar 5), terdapat beberapa respon yang tujuannya adalah untuk perbaikan yang dibutuhkan. Hal ini berkaitan juga dengan keluhan yang dialami pengguna selama menggunakan aplikasi diantaranya, penjelasan sumber dan dalil yang digunakan pada beberapa informasi, merancang agar informasi jangan hanya disampaikan dalam bentuk narasi saja dan dikolaborasikan menggunakan efek visual, gambar, video, dan audio (Supriyadi et al., 2022). Aplikasi dapat lebih dikembangkan lagi dengan merujuk pada

aplikasi-aplikasi keagamaan yang sudah resmi dan menjadikannya sebagai perbandingan, sehingga dapat dicontoh dan diterapkan kembali. Adapun hasil penilaian terhadap kepuasan pengguna untuk aplikasi Ta'allim menunjukkan bahwa rata-rata pengguna merasa puas dan berharap untuk dapat diterbitkan secara resmi sebagaimana pada Tabel 3. Sebagai tindak lanjut, respon yang diperoleh ini akan dijadikan sebagai media pengembangan untuk aplikasi Ta'allam sebelum nantinya resmi diterbitkan, sehingga selain bermanfaat terhadap institusi, juga dapat bermanfaat pada masyarakat luas.

Tabel 3. Tingkat kepuasan pengguna pada aplikasi Ta'allim

No	Pertanyaan	Tingkat Kepuasan
1	Apakah informasi yang disediakan oleh aplikasi ini mudah dimengerti?	3.5
2	Apakah menu dan fitur yang ada di aplikasi ini mudah digunakan?	3.7
3	Apakah aplikasi ini sesuai dengan kebutuhan?	3.1
4	Apakah materi dalam aplikasi ini dapat mudah dipelajari?	3.6
5	Apakah aplikasi ini mudah diperasikan?	4
6	Apakah aplikasi ini bermanfaat?	4
7	Apakah aplikasi ini nyaman untuk digunakan?	3.3
8	Apakah Aplikasi ini menarik?	3.6
9	Apakah Aplikasi ini memudahkan untuk mendapat informasi?	3.9
10	Apakah aplikasi ini memuaskan secara keseluruhan?	3.8
Keterangan:		
1 : Tidak Setuju		4 : Setuju
2 : Kurang Setuju		5 : Sangat Setuju
3 : Cukup		

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membuat sebuah media aplikasi yang menunjang kebutuhan penyuluh di Kantor Urusan Agama (KUA), sehingga informasi yang disampaikan dapat terserap secara merata di masyarakat telah terlaksana dengan baik. Adanya aplikasi ini dapat membantu masyarakat atau pengguna aplikasi untuk memperoleh informasi secara fleksibel tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Pengguna merespon positif terhadap aplikasi yang telah dibuat, yang ditunjukkan melalui tingkat kepuasan pengguna yang merasa puas. Selain itu, terdapat respon sebagai media evaluasi dan tindak lanjut terhadap aplikasi sehingga ke depan dapat diterima baik dan berdayaguna bagi masyarakat luas. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan pada kegiatan pengabdian ini adalah waktu pelaksanaan yang terbatas sehingga berakibat pada kurangnya pemahaman pengguna terhadap teknologi yang sudah dibuat. Saran yang dapat kami berikan adalah perlunya informasi yang lebih global pada KUA cabang lainnya, hal ini kaitannya dengan masalah dan kebutuhan yang dihadapi, khususnya pada daerah-daerah terpencil yang memiliki masalah yang lebih kompleks.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam hal ini, kami khususkan pada KUA Kecamatan Bayan dan masyarakat terlibat yang

bersedia menjadi wadah dalam terlaksananya kegiatan ini. Semoga kontribusi yang diberikan oleh semua pihak dapat menjadi amal jariah bersama dan meningkatkan keilmuan yang dimiliki.

Referensi

- Abdurrahman, L., Aminah, W., Bijaksana, M. A., & Zultilisna, D. (2022). Menumbuhkan kualitas keagamaan masyarakat muslim perkotaan melalui program pengabdian masyarakat. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 194–204. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.5108>
- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Al-rahmi, W. M., Zeki, A. M., Alias, N., & Saged, A. A. (2017). Information Technology Usage in the Islamic Perspective: A Systematic Literature Review. *The Anthropologist*, 29(1), 27–41. <https://doi.org/10.1080/09720073.2017.1335758>
- Ansori, M. (2021). *Metode Tahfidz Apel dan Muraja'ah: Pendampingan terhadap Pengembangan Kualitas Asset SDM Guru dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa SD Plus Al-Qodiri*. 1(2), 139–158.
- Gultom, L. K., & Nurbaeti. (2023). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia pada Penyelenggaraan MICE. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 158–164. <https://doi.org/10.23887/jmmp.v6i1.58371>
- Hadiansah, D., Pringgandinie, D. R., Winarti, A., Astuti, L., Putra, F. S. D., & Rahaju, A. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada TK Al-Zharufa Kota Cimahi. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.31943/abdi.v3i1.33>
- Herlambang, S., Subandi, S., Fahlefi, W., & Mursyid, M. (2023). Membangkitkan Semangat dan Kreatif dalam Berwirausaha dengan Memanfaatkan Teknologi Digital di Dusun Kloron RT.04 Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul D.I.Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.26798/jpm.v2i1.868>
- Hidayat, A. S., Hadi, S., & Subejo, S. (2019). Metode dan Media Komunikasi dalam Penyuluhan Agama. *Journal Acta Diurna*, 15(2), 19. <https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2019.15.2.2130>
- Jasri, J., Haswan, F., Al-Hafiz, N. W., Siregar, M. H., Aprizal, A., Nopriandi, H., Harianja, H., Syam, E., Erlinda, E., Chairani, S., & Nazli, R. (2022). Teknologi dan Pemanfaatan Media Sosial dalam Persepektif Islam. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 128–132. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v2i1.2452
- Junusi, R. El. (2020). Digital Marketing During the Pandemic Period; A Study of Islamic Perspective. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2020.2.1.5717>
- Kamaludin, M. I. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Program Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Telur Asin Di Desa Mekar Baru Kecamatan Petir Kabupaten Serang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(2).
- Khairudin, S. M. H. S., & Mohammad, M. A. (2021). The Role of Information Technology on the Muslim Community in the Era of Globalization and Digitalizatio. *Journal of Information Technology Management*, 13(3), 178–186. <https://doi.org/10.22059/JITM.2021.83236>
- Khoiri. (2022). (تَعَلُّمٌ) Ta'allama Artinya, Contoh Kalimat dan Tashrif Lughowinya. Khoiri.Com. <https://www.khoiri.com/2022/06/taallama-artinya-dan-contoh-kalimatnya.html>
- Peranginangin, I. F. D., Indra, F., & Lubis, P. R. (2023). *Penyuluhan Agama Islam dan Pemanfaatan Teknologi Informasi di Kabupate Langkat*. 03, 10–21.
- Permenpan Republik Indonesia. (2021). *Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*.
- Rambe, E. (2022). *Optimalisasi peran penyuluh dalam penguatan pemahaman keagamaan pada masyarakat minoritas muslim di Kec . Lahewa Kabupaten Nias Utara*. 01(01), 58–64.
- Rumata, F. 'Arif, Iqbal, M., & Asman, A. (2021). Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 172–183. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>
- Safitri, R. A., Prakoso, B. S., Prasetyo, J. H., Fabrianto, L., Wiharso, G., Nabilah, S., Yuwanda, H.,

- Abdullah, H. A., Afriano, D. C., & Febrianti, N. (2022). Sosialisasi Social Media Marketing untuk Meningkatkan Pemasaran Yayasan Al-Birru Indonesia Jaya. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.56174/jap.v3i1.475>
- Sari, A. N. P., Simamora, H. I. T., Aritonang, H. D., Karina, E. D., & Sipahutar, M. A. (2022). Peningkatan Kompetensi Penyuluh Agama di Kabupaten Toba Melalui Pelatihan Komunikasi yang Efektif dan Efisien. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(2), 229–239. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i2.309>
- Supriyadi, Christian, A., Suryani, I., & Rusdi, I. (2022). Pelatihan Desain Grafis Pembuatan Flyer Produk Untuk Promosi Konten Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 9–15. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.101>
- Triyana, I. G. N., & Ratmini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Penyuluhan Agama Hindu. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 83–90. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v4i1.543>
- Wibowo, A. P., Avianto, D., & Hermawan, A. (2021). Pelatihan penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah bagi penyuluh agama islam di masa pandemi. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 202. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i2.871>
- Ziaulhaq, W. (2022). Pola Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam Kepada Pemuda Dalam Memperkaya Pemahaman Kemajemukan di Kecamatan Besitang. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://jurnal.ahmar.id/index.php/abdiku/article/view/1154>
- Zulfadhilah, M., & Hidayah, N. (2020). Pengenalan Aplikasi Android Sebagai Bahan Bantu Pengajaran Mata Pelajaran Kimia Sma. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 345. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2656>